

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam perspektif orang di Indonesia, wanita dan peran sebagai ibu dianggap tidak terpisahkan. Budaya dan religi di Indonesia juga menganggap wanita yang tidak bisa memiliki anak dianggap kehidupannya tidak lengkap tanpa seorang anak (Panggabean, 2014). Maka dari itu pernikahan yang tidak dikaruniai seorang anak dapat menimbulkan permasalahan dalam pernikahan diantara suami dan istri. Perempuan juga merasa lebih khawatir dibandingkan dengan laki-laki, karena ada kemungkinan untuk diduakan atau dipoligami oleh pasangan mereka, dan juga tekanan sosial yang dihadapi perempuan. Pasangan yang merencanakan kehadiran anak, namun belum bisa memiliki seorang anak disebut *involuntary childless* (Komalasari & Septiyanti, 2017).

Berdasarkan penelitian Dyer, dkk (2002) bahwa wanita yang tidak bisa memiliki anak seringkali merasa tidak berharga hingga mendorong mereka mempertimbangkan untuk mengakhiri hidup, karena kegagalan dalam memiliki anak tidak hanya berdampak pada kestabilan emosi mereka, tetapi juga mempengaruhi kehidupan rohani mereka. Sebagian dari mereka sampai berjanji akan melakukan segala sesuatu demi memenuhi keinginan untuk menjadi ibu. Tekanan yang dirasakan oleh perempuan yang mengalami ketidakmampuan untuk memiliki anak khususnya dengan perempuan yang mengalami *involuntary childless* seringkali mendorong mereka untuk mencari cara mengatasi stres tersebut. Hal ini bertujuan untuk mengurangi perasaan tidak nyaman yang mereka alami (Safitri & Savira, 2022). Pada tahun 2020 di Indonesia, Kota Jakarta Pusat, yang terletak di Provinsi DKI Jakarta, memiliki tingkat kelahiran total (Total Fertility Rate/TFR) yang paling rendah dibandingkan dengan kota-kota lainnya.

Sering kali kita merasakan putus semangat karena harapan sudah tidak ada. Hal ini dikarenakan, *Hope* merupakan keinginan dan keyakinan dalam kehidupan

individu yang memiliki potensi untuk meningkatkan kualitas hidupnya. Seperti dengan adanya motivasi untuk meraih harapan tersebut (Snyder & Lopez, 2002). Menurut Weil (2000), kepercayaan religious adalah hal yang memengaruhi *Hope* seseorang. Keyakinan kepada Tuhan sebagai pencipta dan pengatur segala sesuatu dapat memberikan dorongan spiritual yang meningkatkan keteguhan hati dalam menghadapi suatu permasalahan.

Menurut *Pastor Elia Jusack, S.Th., B.A.I.E., Maie, M.A., Mission Pastor* di Sinode Gereja Penggerakan Kristus dalam wawancara oleh penulis, mengatakan bahwa persiapan kehamilan seringkali tidak banyak berkaitan dengan aspek kerohanian, menurut pengalaman beliau, gereja juga jarang sekali menyentuh bagian tersebut. *Pastor Jusack* juga mengatakan bahwa terdapat salah satu tokoh Alkitab yang dapat dijadikan sebagai kisah inspiratif yang positif, kisah Elisabet memiliki nilai-nilai kesabaran yang merupakan aspek penting yang berhubungan erat dengan *Hope*. Dalam budaya masyarakat Israel, kemandulan seringkali menjadi alasan untuk perceraian karena dianggap sebagai kutukan. Namun, Zakharia suami dari Elisabet melakukan hal sebaliknya (Strauss, 2009). Ketika menghubungkan antara *involuntary childless* dengan kisah cerita Elisabet, keduanya menggambarkan perjalanan emosional terkait dengan keinginan untuk menjadi orang tua. Kemandulan Elisabet dalam memiliki anak serta kesabarannya, mirip dengan pengalaman banyak pasangan yang mengalami *involuntary childless*.

Namun, saat ini belum ditemukan adanya buku ilustrasi Elisabet untuk orang dewasa, hanya untuk anak-anak saja. Maka dari itu, penulis terdorong untuk merancang media informasi berupa buku ilustrasi yang mudah untuk dimengerti dengan tujuan untuk menginspirasi suami istri yang mengalami *involuntary childless* agar tercipta harapan yang positif melalui cerita tokoh alkitab Elisabet yang sangat *relateable* dengan perjuangan suami istri yang ingin mendapatkan momongan. Selama proses perancangan, penulis menggunakan buku yang berjudul *Picture Book Primer: Understanding and Using Picture Book* oleh Matulka (2008) sebagai acuan dalam perancangan buku ilustrasi yang baik.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Menurut *pastor* Elia, Gereja jarang menyentuh bagian mengenai apa saja yang harus dipersiapkan untuk menjadi orang tua sebelum adanya anak di dalam perut ibu.
2. Terdapat masalah rumah tangga dalam keluarga pasangan *involuntary childlessness*, seperti gangguan emosional, sampai mempertimbangkan untuk mengakhiri hidup.
3. Penulis tidak menemukan buku ilustrasi Elisabet untuk orang dewasa yang menceritakan nilai kesabaran.

Dari rumusan masalah di atas, penulis melakukan penelitian desain dengan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

Bagaimana perancangan media informasi berupa buku ilustrasi sebagai inspirasi bagi pasangan suami istri yang mengalami *involuntary childless* melalui cerita kehidupan tokoh Alkitab Elisabet?

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini akan memfokuskan perhatian pada peran ibu yang dianggap tak terpisahkan dari perempuan, sehingga ketidakmampuan memiliki anak dapat dianggap sebagai kekurangan. Lalu, masalah pernikahan tanpa anak yang dapat menyebabkan konflik dan tekanan emosional, terutama bagi perempuan. Selanjutnya adalah Harapan yang dipandang sebagai faktor penting dalam menghadapi tantangan, dengan dukungan sosial, kepercayaan religius, dan kontrol diri sebagai faktor utama yang memengaruhinya. Berikut target lainnya:

1) Target Primer

a) Demografis

Jenis Kelamin : Laki-laki dan perempuan

Usia : 35-40 tahun

Menurut Badan Pusat Statistik (2020), Kota Jakarta Pusat, yang terletak di Provinsi DKI Jakarta, memiliki tingkat kelahiran total

(Total Fertility Rate/TFR) yang paling rendah dibandingkan dengan kota-kota lainnya. Menurut Badan Pusat Statistik (2010), penurunan angka kelahiran di Indonesia dimulai dari kelompok usia 35 tahun keatas.

Pendidikan : SMA, S1

Agama : Kristen

Status ekonomi : SES B

b) Geografis

Jabodetabek

(Menurut Badan Pusat Statistik (2020), Secara keseluruhan Provinsi DKI Jakarta termasuk banten, memiliki tingkat kelahiran total (Total Fertility Rate/TFR) yang paling rendah dibandingkan dengan kota-kota lainnya).

c) Psikografis

Pasangan suami istri yang memiliki kecemasan emosional yang tinggi dalam rumah tangga, dengan usia pernikahan 5 tahun ke atas. (Berdasarkan penelitian Ulfah (2014), perempuan yang mengalami ketidakmampuan untuk memiliki anak secara tidak sengaja cenderung memiliki kualitas kesejahteraan yang rendah. Mereka mungkin merasa bahwa hidup mereka kurang memuaskan dan merasa kesepian, terutama ketika mereka sudah menikah selama lima tahun).

1.4 Tujuan Tugas Akhir

Tujuannya adalah merancang sebuah media informasi berupa buku ilustrasi untuk pasangan suami istri yang sedang mengalami *involuntary childlessness* melalui tokoh Alkitab Elisabet.

1.5 Manfaat Tugas Akhir

Manfaat yang diperoleh oleh penulis selama melakukan perancangan tugas akhir adalah sebagai berikut:

1) Bagi penulis

Untuk meraih gelar sarjana merupakan pencapaian terakhir dalam studi yang menjadi pondasi untuk masa depan.

2) Bagi orang lain

Manfaat dari tugas akhir ini adalah membantu pasangan suami istri yang mengalami *involuntary childless* terutama bagi mereka yang butuh untuk didengar dan membutuhkan inspirasi agar mendaparkan harapan positif.

3) Bagi universitas

Manfaat dari tugas akhir ini adalah sebagai referensi dan sumber wawasan bagi mahasiswa universitas yang akan melakukan tugas akhir di masa mendatang, tugas akhir ini akan berfungsi sebagai referensi.

UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA